
Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja umkm di surabaya

JBB
8, 1

✉ Anjar Faishal Amri¹, Iramani²

STIE Perbanas Surabaya, Jl. Nginden Semolo 34-36, Surabaya 60118 Jawa Timur, Indonesia

59

ABSTRACT

MSME is a form of business in Indonesia. This large number of businesses has a high influence on Indonesia. The main purpose was to determine the relationship between financial literacy on MSME performance in Surabaya City. The study was used 73 data MSME owners in Surabaya City. Cluster and purposive sampling techniques were used to select a sample. The data were collected using structured questionnaires. Validity and reliability techniques were also used to test the consistency of the indicators and analytical techniques. Descriptive statistics was used to analyze the data, and data were presented in the form of tables, figures, and percentages. Inferential statistics was also used to test hypothesis. The findings are indicative of a significant effect of bookkeeping literacy, debt literacy, and budgeting literacy on MSME performance. It is recommended that MSME owner to improve the ability make and manage cash management.

Received 4 Januari 2018
Revised 27 Juli 2018
Accepted 31 Oktober 2018

JEL Classification:
G30

DOI:
10.14414/jbb.v8i1.1522

ABSTRAK

UMKM adalah bentuk bisnis di Indonesia. Sejumlah besar bisnis ini memiliki pengaruh tinggi di Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan 73 data pemilik UMKM di Kota Surabaya. Teknik cluster dan purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Teknik validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi indikator dan teknik analisis. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data, dan data disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan persentase. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Temuan ini menunjukkan efek signifikan dari melek pembukuan, melek hutang, dan melek anggaran pada kinerja UMKM. Disarankan bahwa pemilik UMKM untuk meningkatkan kemampuan membuat dan mengelola manajemen kas.

Keywords:

Financial Literacy, Bookkeeping Literacy, Debt Literacy, Budgeting Literacy MSME Performance

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian negara, utamanya dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional. Tingginya pengaruh UMKM bagi Indonesia ini karena pertumbuhan usaha yang terus-menerus meningkat didukung dengan potensi usaha yang besar. Kinerja UMKM merupakan kemampuan pengelola UMKM dalam meningkatkan kinerja bisnis dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat kinerja suatu usaha semakin lama keberlangsungan hidup usahanya. Kinerja dapat diukur dari pertumbuhan omset penjualan, peningkatan laba, maupun bertambahnya pelanggan dari waktu ke waktu.

Jumlah UMKM yang beroperasi di Surabaya lebih dari sepuluh ribu. Perkembangan jumlah usaha ini sangat mempengaruhi perekonomian negara. UMKM merupakan salah satu tulang punggung ekonomi Nasional yang menyumbang 67% *Gross Domestic Product (GDP)*. UMKM ini menampung hingga 97% dari total tenaga kerja saat ini yang tersebar banyak di Indonesia. Dari data tersebut maka dapat

**Journal of
Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 8 Number 1
Mei - Oktober 2018

pp. 59 - 70

© STIE Perbanas Press
2015

dikatakan bahwa UMKM merupakan pendorong yang penting dalam pembangunan ekonomi. Dalam hal upaya memberdayakan UMKM BPS menginformasikan 99,99% unit usaha di Indonesia tergolong dalam kelompok UMKM. Usaha ini masih menghadapi masalah klasik antaranya rendahnya produktifitas, sulit dalam akses permodalan, pasar, teknologi dan informasi serta rendahnya kualitas SDM.

Melalui perbaikan iklim usaha dan pemberian bantuan yang secara langsung mendukung kemampuan UMKM untuk bersaing dalam pasar. Kesulitan dalam mengakses permodalan tersebut disebabkan karena rendahnya literasi keuangan pada pengelola UMK. Oleh karena itu literasi keuangan merupakan hal krusial bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja bisnisnya. Beberapa penelitian yang dilakukan membuktikan, bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja UMKM.

Literasi keuangan bagi UMKM adalah kemampuan pengelola dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, pengelolaan utang dan penyusunan anggaran. Faktor yang pertama yaitu Literasi Pencatatan Laporan Keuangan, yakni bagaimana kemampuan pengelola UMKM dalam mencatat kegiatan usaha, mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, mencatat laba dan hal lain terkait dengan kinerja usaha. Sebagian besar bank umum tidak memberikan persetujuan kredit modal, karena UMKM masih belum dapat menyusun sendiri pelaporan keuangan pada periode tertentu. Keberadaan laporan keuangan UMKM ini sangat penting, agar UMKM dapat mengetahui bagaimana kemajuan dari usaha yang dilakukan. Penelitian Anggraeni, Birawani dan Dwi Anggraeni(2015) menemukan bukti bahwa ada hubungan antara variabel literasi pencatatan laporan keuangan terhadap kinerja.

Faktor kedua, yaitu Literasi Pengelolaan Hutang. UMKM dapat mendanai modal kerja dan investasinya dengan dua cara. Terdapat dua sumber pendanaan yang utama pada UMKM. Pertama, UMKM dapat menggunakan tabungan. Kedua, dengan cara hutang kepada pihak lain. Disaat sebuah usaha memilih berhutang maka modal pribadi prosentasenya menjadi berkurang dibandingkan dengan modal eksternal/hutang. Pada penelitian Lusimbo dan Muturi (2016) membuktikan, bahwa literasi pencatatan laporan keuangan dan literasi pengelolaan hutang berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan.

Faktor yang ketiga yaitu Literasi Penyusunan Anggaran, dimana hal ini dapat digunakan untuk merencanakan kegiatan usaha pada masa yang akan datang. Seperti pada da penelitian Fatoki (2016) serta penelitian Chepngetich (2016) yang memberikan bukti empiris menyatakan bahwa literasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut tersebut, topik yang diteliti merupakan topik yang menarik. Penelitian ini penting dilaksanakan karena terdapat ketidakkon-sistenan pada penelitian terdahulu.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan di luar negeri sementara penelitian serupa belum dibanyak dilaksanakan di Indonesia tepatnya di Kota Surabaya, Jawa Timur. Penelitian dengan subyek UMKM ini masih sedikit dilaksanakan di Indonesia terutama di Kota Surabaya. Oleh karena itu penelitian pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Surabaya ini penting untuk dilaksanakan

karena dapat membantu pengelola UMKM untuk meningkatkan keuntungan usaha. UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal apabila pengelolanya juga mampu mengelola keuangan melalui pencatatan keuangan, pengelolaan hutang serta pengelolaan anggaran. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar literasi keuangan serta dampaknya bagi peningkatan kinerja UMKM di Surabaya

**JBB
8, 1**

2. RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

UMKM (termasuk usaha kecil) didefinisikan dengan berbagai cara tergantung pada negara dan aspek-aspek lain-nya. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan khusus terhadap definisi-definisi tersebut agar diperoleh pengertian yang sesuai. Secara keseluruhan bentuk usaha di Indonesia tergolong UMKM, sehingga potensi bentuk usaha ini sangat tinggi dalam membangun perekonomian Indonesia. Menganutukuran kuantitatif definisi UMKM adalah sebagai berikut. Badan Pusat Statistik (BPS) UMKM adalah usaha atau industri dengan pekerja antara 2-5 orang.

Bank Indonesia (BI) UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa: (a) modalnya kurang dari Rp. 15 juta (b) untuk satu putaran dari usaha hanya membutuhkan dana Rp. 4 juta (c) memiliki omzet maksimum Rp. 200 juta di luar tanah dan bangunan. World Bank UMKM adalah usaha jumlah tenaga kerja antara 2-8 orang, pendapatan per tahun US\$ 2 juta dan jumlah aset tidak melebihi US\$ 2 juta.

Kinerja UMKM

Analisis dalam penjualan berdasarkan segmen berguna dalam menilai profitabilitas. Kinerja merupakan hasil dari satu atau lebih faktor, perubahan harga, perubahan volume, dan perubahan nilai tukar.

Kinerja (*Performance*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat kinerja suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Kinerja menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Kinerja dapat diketahui hasilnya melalui mekanisme manajemen usaha yang baik dengan meninjau susunan pencatatan laporan keuangan. Selain itu, sebuah usaha akan mudah diketahui tumbuh tidaknya penjualan dari perputaran hutang yang telah dikelola. Kemudian, anggaran yang telah disusun melalui evaluasi juga dapat meningkatkan kinerja sekaligus penjualan usaha.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatoki (2016), Chepngetich (2016), Lusimbo dan Muturi (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan pengelola usaha maka semakin baik pula kinerja usahanya.

Hipotesis 1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Pencatatan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM.

Wood & Sangster (2005:7) menjelaskan, bahwa pembukuan adalah proses pen-catatan data yang berkaitan dengan transaksi akuntansi di buku akuntansi. Kemudian, kemampuan membukukan adalah keterampilan penting yang harus diakuisisi oleh pelaku UMKM sebagai pemimpin untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam berbisnis. Selain itu, setiap perusahaan hanya harus mencatat transaksi harian mereka yang penting digunakan oleh para manajer sebagai panduan untuk tindakan rutin, pengambilan keputusan, perumusan peraturan umum dan hubungan dengan organisasi atau individu lain (Wood & Horner, 2010).

Namun, Fatoki (2014) menyatakan, bahwa sebagian besar usaha mikro tidak menyimpan buku akun yang memungkinkan mereka mengekstrak informasi akuntansi yang berguna karena kurangnya pengetahuan akuntansi. Selain itu, pada penelitian Ezejiofor, Emmanuel, & Olise (2014) menemukan bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) di Nigeria yang memungkinkan untuk menerapkan aktivitas pembukuan dapat mengukur secara akurat kinerja bisnis mereka. Selain itu, pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kenya yang melatih literasi keuangan terutama terkait dengan keterampilan menjaga ketertiban memungkinkan untuk meningkatkan kapasitas mereka (Mutegi *et al.* 2015). Selain itu, Lusimbo & Muturi (2016) mengungkapkan bahwa sebagian besar manajer Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kenya memiliki keterbacaan buku yang rendah dan manajer dengan kemampuan keuangan yang rendah telah mencatat pertumbuhan minimal atau bahkan tidak ada pertumbuhannya. Kemudian dalam konteks pencatatan laporan keuangan pada UMKM Chepngetich (2016) melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa literasi pencatatan laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat di-rumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Literasi pencatatan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Pengelolaan Hutang terhadap Kinerja UMKM.

Governor Bank Indonesia Agus Martowardjojo, mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang rendah merupakan salah satu masalah dalam menjalankan bisnis UMKM karena tidak hanya terbatas pada pengelolaan dan sumber daya keuangan namun juga kurangnya akses terhadap layanan keuangan (Bank Indonesia, 2012).

Selain itu, Chepngetich (2016) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM. Usaha kecil menengah lebih berhasil dijalankan oleh pengusaha yang memiliki pengetahuan finansial dan memahami konsep keuangan yang mencakup manajemen hutang, tingkat suku bunga dan pembukuan (Lusimbo & Muturi, 2016). Sebagai tanggapan terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM dan peran sentral manajer, yang sebagian besar dari mereka adalah pemilik bisnis, literasi keuangan adalah aspek prioritas yang harus diketahui oleh pelaku UMKM.

Hasil penelitian Chepngetich (2016) menyatakan bahwa ada hubungan positif namun tidak secara langsung memengaruhi kinerja UKM. Literasi hutang mencakup kemampuan pengelolaan UMKM

untuk menghitung tingkat suku bunga dana yang diajukan ke bisnis oleh pemberi pinjaman dan bagaimana mereka menghitung dan mengelola keuntungan mereka untuk melunasi pinjaman mereka. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Literasi pengelolaan hutang berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

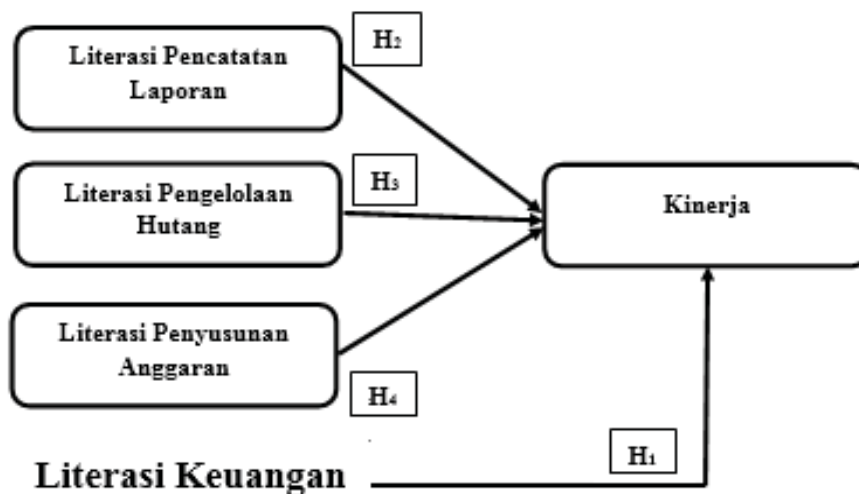
Pengaruh Literasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja UMKM.

Joshi, Al-Mudhaki, & Bremser (2003) melakukan penelitian yang membahas literasi keuangan yang berfokus pada perencanaan dan pengendalian anggaran, partisipasi dan penghargaan anggaran, dan evaluasi kinerja untuk 54 ukuran sedang dan besar perusahaan di Bahrain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memerlukan proses penyusunan anggaran yang komprehensif yang dilakukan oleh perusahaan.

Kemudian, perusahaan besar cenderung membawa proses anggaran yang terperinci dan mencapai kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, ukuran dan kompleksitas perusahaan umumnya mempengaruhi proses anggaran yang harus diadopsi yang akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan (Chepngetich, 2016). Kemudian, dalam konteks penganggaran pada UMKM, Chepngetich (2016) melakukan penelitian dengan meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil menengah di Kenya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi penyusunan anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM. Selain itu, Mutegi (2015) mengklarifikasi bahwa ada hubungan positif antara kemampuan analisis anggaran dan analisis keuangan yang pada gilirannya meningkatkan kinerja pembayaran pin-aman oleh usaha kecil menengah. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4 : Literasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja UMKM.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

3. Metode penelitian

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di wilayah Surabaya. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling* yakni UMKM yang berlokasi di wilayah Surabaya Pusat, Utara, Timur, Barat, dan Selatan. Setelah itu, kriteria unit UMKM dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* yakni (1) UMKM yang telah meminjam modal eksternal (hutang) sebagai sumber dana lain, (2) UMKM yang jenis usahanya manufaktur, (3) lama pendirian usaha lebih dari 3 tahun serta (4) mempunyai pekerja 2-5 orang. Adapun responden dalam penelitian ini adalah pengelola UMKM. Dari 80 responden pengelola UMKM yang berada di wilayah Surabaya maka diperoleh 73 responden yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Data yang digunakan adalah data primer didapatkan dari pengisian kuesioner oleh responden terpilih. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data primer tersebut adalah melalui survey dengan menyebarkan kuesioner di wilayah Surabaya.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja dan variabel independen ter-diri dari literasi pencatatan laporan keuangan, literasi pengelolaan hutang serta literasi penyusunan anggaran.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja UMKM

Kinerja adalah tingkat kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan penjualan. Kemudian hal tersebut diukur dengan *skala nominal*. Kemudian hasil pengukuran pada variabel ini akan disajikan dalam bentuk presentase melalui perhitungan jumlah jawaban dibagi dengan jumlah pernyataan yang terdapat di kuesioner.

Literasi Pencatatan Laporan Keuangan

Dalam Penelitian ini, yang dimaksud dengan Literasi Pencatatan Laporan Keuangan adalah pengetahuan pengelola UMKM mencatat keseluruhan transaksi pemasukan dan pengeluaran dicatat sebagai bagian dari laporan keuangan. Variabel tersebut diukur dengan *skala nominal* yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk presentase melalui perhitungan jumlah jawaban dibagi dengan jumlah pernyataan yang terdapat di kuesioner.

Literasi Pengelolaan Hutang

Literasi Pengelolaan Hutang adalah pengetahuan pengelola UMKM dalam mengelola serta menggunakan salah satu akun kewajiban yang harus dibayar. Hasil pengukuran pada variabel ini akan disajikan dalam bentuk presentase melalui perhitungan jumlah jawaban dibagi dengan jumlah pernyataan yang terdapat di kuesioner.

Literasi Penyusunan Anggaran

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan Literasi Penyusunan Anggaran adalah pengetahuan pengelola UMKM dalam estimasi dana maupun modal untuk realisasi kebutuhan usaha. Hasil pengukuran variabel ini akan disajikan dalam bentuk presentase melalui perhitungan jumlah jawaban dibagi dengan jumlah pernyataan yang terdapat di kuesioner.

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh antara literasi pencatatan laporan keuangan, literasi pengelolaan hutang serta literasi penyusunan anggaran terhadap kinerja UMKM di wilayah Surabaya dan sekitarnya menggunakan model regresi logistik (*Logistic Regression Analysis*). Alasan dipilihnya model regresi tersebut untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut, berikut adalah persamaan regresinya :

$$P = \frac{1}{1 + e^{-(-10.812 + 6.338PLK + 4.936PH + 4.549PA + ei)}}$$

Keterangan:

- P = Probabilitas Kinerja
- X₁ = Literasi Pencatatan Laporan Keuangan
- X₂ = Literasi Pengelolaan Hutang
- X₃ = Literasi Penyusunan Anggaran

4. Analisis data dan pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel literasi pencatatan laporan keuangan, pengelolaan hutang, penyusunan anggaran serta kinerja UMKM. Tabel 1 memuat hasil uji deskriptif.

Secara keseluruhan, variabel kinerja UMKM berdasarkan rata-rata dari jawaban responden pada Tabel 1 dapat diketahui, bahwa pengelola UMKM di Kota Surabaya yang menjadi responden dalam penelitian ini kinerja usahanya baik. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata yaitu sebesar 85%. Ini artinya, terjadi peningkatan pertumbuhan penjualan yang sesuai dengan harapan, pertumbuhan penjualan usaha serta keuntungan usaha yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan untuk variabel literasi pencatatan laporan keuangan berdasarkan rata-rata dari jawaban responden pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa pengelola UMKM di Kota Surabaya yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki literasi pencatatan laporan keuangan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata sebesar

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata (%)	Keterangan
Kinerja UMKM	73	85	Baik
Literasi Pencatatan Laporan Keuangan	73	72	Cukup Baik
Literasi Pengelolaan Hutang	73	88	Baik
Literasi Penyusunan Anggaran	73	78	Cukup Baik

Sumber: hasil survei, data diolah

72% artinya, banyak responden yang cukup mampu dalam melakukan pencatatan laporan keuangan.

Secara keseluruhan untuk variabel literasi pengelolaan hutang berdasarkan rata-rata dari jawaban responden pada Tabel 1 dapat dijelaskan, bahwa pengelola UMKM di Kota Surabaya yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki literasi pengelolaan hutang yang baik. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata sebesar 88% artinya, banyak responden yang mampu melakukan pengelolaan hutang.

Secara keseluruhan, variabel literasi penyusunan anggaran berdasarkan rata-rata dari jawaban responden pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pengelola UMKM di Kota Surabaya dan sekitarnya yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki literasi penyusunan anggaran yang cukup baik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata sebesar 78% artinya, banyak responden yang cukup mampu dalam melakukan penyusunan anggaran.

Hasil Analisis

Untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik. Ringkasan hasil analisis regresi logistic disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji *Logistic Regression* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari *Chi Square* $0.065 > 0,05$ dan *Initial -2 Log likelihood* = 79.238 turun menjadi 43.852, artinya model fit dengan data. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diujikan dalam penelitian dapat diterima. Hal ini dapat dijelaskan, bahwa literasi keuangan mampu memprediksi kinerja UMKM. Artinya, semakin baik literasi keuangan pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usahanya.

Daya prediksi total sebesar 89%, artinya tingkat akurasi model dalam memprediksi probabilitas kinerja usaha UMKM. Nilai *Nagelkerke R² Square* = 0.580, artinya 58% kinerja UMKM mampu diprediksi oleh literasi pencatatan laporan keuangan, literasi pengelolaan hutang serta literasi penyusunan anggaran. Sedangkan untuk sisanya sebesar 42% diprediksi oleh variabel diluar model. Selanjutnya, berdasarkan signifikan nilai *Wald Statistic* dapat diketahui bahwa literasi pencatatan laporan keuangan, literasi pengelolaan hutang maupun literasi penyusunan

Tabel 2
Ringkasan Hasil Regresi Logistik

Keterangan	Nilai Wald Statistics	
	B	Sig.
Constant	-10.812	0.000
Literasi Pencatatan Laporan Keuangan	6.338	0.000
Literasi Pengelolaan Hutang	4.936	0.007
Literasi Penyusunan Anggaran	4.549	0.002
Keterangan	Nilai Hitung	Sig.
Chi-Square	14.694	0.065
-2 Log Likelihood block 0	79.238	
-2 Log Likelihood block 1	43.852	
Daya Prediksi Total		
R ² Square	89%	
	0.580	

Sumber: hasil survei, data diolah

anggaran memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak. Artinya, baik literasi pencatatan laporan keuangan, pengelolaan hutang maupun penyusunan anggaran mampu memprediksi kinerja UMKM. Oleh karena itu hipotesis kedua, ketiga dan keempat yang diajukan dalam penelitian dapat diterima.

JBB
8, 1

Pembahasan Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil dari pengujian penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan mampu memprediksi kinerja UMKM. Artinya, semakin baik literasi keuangan pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usahanya. Literasi keuangan sebagian besar yang dilakukan oleh pengelola UMKM adalah literasi pencatatan laporan, pengelolaan hutang serta penyusunan anggaran. Ketiga literasi tersebut banyak digunakan oleh pengelola UMKM. Kemudian dapat diketahui bahwa pengelola UMKM di Kota Surabaya telah memiliki literasi keuangan yang baik.

67

Pembahasan Pengaruh Literasi Pencatatan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi Pencatatan Laporan Keuangan adalah kemampuan pengelola UMKM dalam mencatat keseluruhan transaksi pemasukan dan pengeluaran sebagai bagian dari laporan keuangan secara keseluruhan. Hasil pengujian penelitian yang telah disajikan pada Tabel 2 membuktikan bahwa literasi pencatatan laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin baik literasi pencatatan laporan keuangan pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usahanya. Pengelola UMKM yang memiliki literasi pencatatan laporan keuangan yang baik mampu mencatat laporan serta mengendalikan pemasukan dan pengeluaran kas usaha. Hal tersebut dilakukan oleh pengelola UMKM dengan banyak cara meliputi pencatatan formal maupun tidak formal. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang tanggapan responden berada pada kategori cukup baik. Artinya pengelola UMKM di Kota Surabaya memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencatatan laporan keuangan yang diikuti oleh kinerja usaha yang pada kategori baik pula.

Temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ezejiolor, Emmanuel, & Olise (2014), berhasil membuktikan bahwa Usaha Kecil Menengah UKM di Nigeria yang menerapkan aktivitas pembukuan dapat mengukur secara akurat kinerja bisnis yang dihasilkan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Lusimbo & Muturi (2016) mengungkapkan bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kenya yang memiliki keterbacaan buku dan kemampuan keuangan yang rendah, akan berdampak pada rendahnya tingkat pertumbuhan.

Pembahasan Pengaruh Literasi Pengelolaan Hutang terhadap Kinerja UMKM

Literasi Pengelolaan Hutang adalah kemampuan pengelola UMKM dalam mencari sumber dana eksternal dengan biaya yang murah, proses yang mudah serta membandingkan dengan sumber dana yang lain. Hasil pengujian penelitian yang disajikan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa literasi pengelolaan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin baik literasi pengelolaan hutang pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usahanya. Dari

hal tersebut pengelola UMKM bisa mendapatkan tambahan modal eksternal yang sesuai dengan kemampuan pengelola dalam membayar hutangnya. Tambahan modal eksternal yang didapatkan oleh pengelola UMKM di kota Surabaya dan sekitarnya bermacam-macam jenisnya. Selain itu berdasarkan pada hasil analisis deskriptif tentang tanggapan responden berada pada kategori baik yang artinya pengelola UMKM di Kota Surabaya memiliki literasi pengelolaan hutang yang baik dalam usahanya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Chepngetich (2016) yang menyatakan bahwa literasi pengelolaan hutang berpengaruh positif terhadap kinerja UKM

Pembahasan Pengaruh Literasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja UMKM

Literasi penyusunan anggaran adalah kemampuan pengelola UMKM dalam menyusun anggaran untuk perencanaan maupun evaluasi terhadap hasil usaha yang dilakukan. Hasil dari pengujian yang disajikan pada Tabel 2, dapat diketahui literasi pengelolaan penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin baik literasi pengelolaan penyusunan anggaran pengelola UMKM semakin tinggi pula kinerja usahanya. Semakin baik pemahaman pengelola UMKM dalam menyusun, pengelola UMKM dapat merencanakan target penjualan, anggaran biaya produksi dan penjualan, serta melibatkan karyawan dalam penyusunan anggaran tersebut, maka UMKM akan lebih terarah dalam mencapai kinerja usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Chepngetich (2016) dan Mutegi (2015) dimana literasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja UKM.

5. Simpulan, implikasi, saran, dan keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai variabel literasi pencatatan laporan keuangan, literasi pengelolaan hutang dan literasi penyusunan anggaran dalam memprediksi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kota Surabaya maka dapat diambil kesimpulan yaitu (1) literasi keuangan mampu memprediksi kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usahanya. (2) literasi pencatatan laporan keuangan mampu memprediksi secara positif kinerja UMKM. Hal ini dapat disimpulkan semakin baik literasi pencatatan laporan keuangan pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usaha UMKM. (3) literasi pengelolaan hutang mampu memprediksi secara positif kinerja UMKM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik literasi pengelolaan hutang pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usahanya. (4) literasi penyusunan anggaran mampu memprediksi secara positif kinerja UMKM. Hal ini disimpulkan bahwa semakin baik literasi penyusunan anggaran pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usahanya.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa UMKM di Surabaya seharusnya selalu meningkatkan literasi keuangan, baik literasi pencatatan laporan keuangan, pengelolaan hutang maupun penyusunan anggaran. Hal ini berdasarkan hasil pengujian dimana peningkatan literasi keuangan ini akan meningkatkan kinerja usaha UMKM di Surabaya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya (1) Kontribusi literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM masih belum optimal. Hal ini dilihat dari nilai *R Square* hanya sebesar 58 persen.

Bagi peneliti mendatang disarankan untuk mengamati variabel lain selain literasi keuangan, diantaranya literasi pemasaran ataupun literasi teknologi. Dalam penyebaran kuesioner disarankan untuk melakukan pendampingan kepada responden pengelola UMKM. Hal tersebut untuk mengantisipasi kurang dipahaminya pernyataan yang terdapat pada kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia, 2012. *“Hasil Kajian Kredit Mikro Kecil dan Menengah untuk Kegiatan Produktif”*. Bank Indonesia : Jakarta
- Birawani, Dwi Anggraeni. 2015. *“Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok”*. *Journal of Financial*. Vol.3 (Januari)
- Chepngetich, Prisca. 2016. *“Effect of Financial Literacy and Performance SMEs . Evidence from Kenya”*. *American Based Research Journal*. 5(November). Pp 26–35
- Ezejiofor, R. A., Emmanuel, E., & Olise, M. C. 2014. *“The Relevance of Accounting Records in Small Scale Business: The Nigerian Experience*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.4 (December) Pp 2222–6990
- Fatoki, Olawale. (2014). *The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa*. *Journal of Social Sciences*, 40 (February). Pp 151–158
- Imam, Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Joshi, P. L., Al-Mudhaki, J., Bremser, W. G. 2003. *“Corporate budget planning, control and performance evaluation in Bahrain”*. *Managerial Auditing Journal*. 18(September). Pp 737–750
- Lusimbo, E., Muturi, W. 2016. *Financial Literacy and The Growth Of Small Enterprises in Kenya : A Case Of Kakamega Central Sub-County , Kenya*. *International Journal of Economics, Commerce and Management*.4 (June) Pp 828–845
- Musa, Hubeis.2009. *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Edisi 1. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. 2015. *“Financial Literacy and its Impact On Loan Repayment By Small And Medium Enterpreneuers”*. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. 3 (March). Pp 1–28

Pujiarti, W. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, leverage, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-30013". Tesis Magister tak diterbitkan, Universitas Pasundan

Wood, F., & Sangster, A. 2005. *Business Accounting 1*. Tenth Edition. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Koresponden Penulis

Penulis 1 dapat dikontak pada e-mail: 2014210607@students.perbanas.ac.id

Penulis 2 dapat dikontak pada e-mail: iramani@perbanas.ac.id